BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Daniel 6:1–29 melalui pendekatan hermeneutik seeing through. Permasalahan utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai moderasi beragama tercermin dalam teks Daniel 6, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat dimaknai secara teologis dalam konteks kehidupan beragama masa kini. Berdasarkan analisis konteks historis, eksegesis teks, analisis tokoh, dan pembacaan *Seeing Through* yang telah dilakukan pada Bab III, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan utama sebagai berikut.

Pertama, Daniel 6:1–29 memperlihatkan bahwa moderasi beragama tidak hanya diwujudkan melalui sikap individual tokoh utama, melainkan melalui keseluruhan dinamika relasi antara iman, hukum negara, dan kekuasaan politik. Narasi ini menampilkan Daniel sebagai figur minoritas beriman yang menjalani kesetiaan kepada Allah tanpa menolak struktur negara tempat-Nya hidup. Kesetiaan tersebut diekspresikan bukan dalam bentuk perlawanan politis atau kekerasan, melainkan melalui konsistensi praktik iman yang dijalani secara damai dan bertanggung jawab.

Kedua, peran Raja Darius dalam narasi ini menunjukkan bahwa negara memiliki kemungkinan untuk bersikap toleran terhadap ekspresi iman yang berbeda. Meskipun terikat oleh sistem hukum Media-Persia yang kaku, Darius tidak memosisikan perbedaan agama sebagai ancaman politik. Kepercayaannya kepada Daniel, empatinya terhadap situasi yang dialami Daniel, serta pengakuannya terhadap Allah yang disembah Daniel setelah peristiwa gua singa memperlihatkan pola kepemimpinan yang membuka ruang bagi pluralitas iman tanpa pemaksaan penyeragaman.

Ketiga, dinamika konflik dalam Daniel 6 menyingkapkan bahaya politisasi agama dalam struktur kekuasaan. Para pejabat menggunakan hukum negara sebagai instrumen untuk menekan ekspresi iman minoritas demi kepentingan politik pribadi. Namun, respons yang ditampilkan teks terhadap situasi tersebut bukanlah pembenaran terhadap kekerasan, melainkan penegasan bahwa iman yang dewasa dijalani melalui kesetiaan yang tidak konfrontatif dan kesaksian yang damai.

Keempat, melalui pembacaan *Seeing Through* dengan lensa moderasi beragama, Daniel 6:1–29 memuat nilai-nilai yang sejalan dengan prinsip moderasi beragama, yakni komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan sikap akomodatif terhadap budaya lokal. Nilai-nilai ini tidak hadir sebagai ajaran normatif eksplisit, melainkan terjalin secara naratif dalam tindakan para tokoh dan relasi sosial-politik yang digambarkan dalam teks.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa moderasi beragama dalam Daniel 6 tidak bertumpu pada penilaian terhadap sikap batin tokoh tertentu, melainkan pada pola relasi iman dan kekuasaan yang memungkinkan umat beriman hidup setia di tengah masyarakat majemuk tanpa menggunakan kekerasan dan tanpa menegasikan tanggung jawab kebangsaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, bagi gereja dan umat Kristen, penelitian ini diharapkan dapat mendorong penghayatan iman yang dewasa, yang mampu mengintegrasikan kesetiaan kepada Allah dengan tanggung jawab sosial di tengah masyarakat majemuk. Gereja dipanggil untuk menjadi saksi iman yang menghadirkan kedamaian, keadilan, dan penghormatan terhadap perbedaan.

Kedua, bagi lembaga pendidikan teologi dan para peneliti, kajian ini diharapkan menjadi rujukan awal untuk penelitian lanjutan yang mengembangkan dialog antara tafsir Alkitab dan isu-isu kebangsaan, pluralisme, serta kehidupan beragama di Indonesia. Pendekatan *Seeing Through* dapat terus dikembangkan sebagai metode hermeneutik kontekstual yang relevan.

Ketiga, bagi pembuat kebijakan dan masyarakat luas, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teologis dalam membangun kehidupan bersama yang harmonis, dengan menegaskan bahwa moderasi beragama bukanlah ancaman bagi iman, melainkan sarana untuk merawat keutuhan kehidupan sosial dalam keberagaman.